

HUBUNGAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DENGAN EFEKTIVITAS EDUKASI DIGITAL PROMOSI KESEHATAN DM TIPE 2 PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RS GUNUNG MARIA TOMOHON

Ake Royke Calvin Langingi^{1*}, Vina Putri Patandung², Eirene Maria Pandoh³

^{1,3} Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria
Tomohon, Tomohon Indonesia

² Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon,
Tomohon Indonesia

Email Korespondensi: ake.langingi2@gmail.com

Abstrak

Diabetes Melitus tipe 2 (DMT2) merupakan penyakit kronis yang memerlukan edukasi kesehatan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan self-management pasien serta mencegah terjadinya komplikasi. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam edukasi kesehatan digital diharapkan dapat meningkatkan efektivitas promosi kesehatan, khususnya pada pelayanan rawat jalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan SIMRS dengan efektivitas edukasi digital promosi kesehatan pada pasien DMT2. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah pasien DMT2 rawat jalan yang menerima layanan edukasi kesehatan digital. Sampel dalam penelitian berjumlah 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi square dengan nilai signifikansi $<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pemanfaatan SIMRS dengan efektivitas edukasi digital pada pasien DMT2 dengan nilai $p=0.001$ ($p<0,05$). Semakin baik implementasi SIMRS, semakin tinggi efektivitas edukasi digital yang ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi pasien dalam pengelolaan penyakit. Optimalisasi SIMRS sebagai platform edukasi digital direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan manajemen penyakit di fasilitas kesehatan.

Kata Kunci: SIMRS, edukasi digital, Diabetes Melitus tipe 2, promosi kesehatan, rawat jalan

Abstract

Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) is a chronic disease that requires continuous health education to improve patients' self-management abilities and prevent complications. The utilization of Hospital Management Information Systems (HMIS) in digital health education is expected to enhance the effectiveness of health promotion, particularly in outpatient services. This study aimed to analyze the relationship between using HMIS utilization and the effectiveness of digital health promotion education among patients with T2DM. This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The study population consisted of outpatients with T2DM who received digital health education services. A total of 100 respondents were included in the study. The sampling technique used was consecutive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through univariate and bivariate analyses. The statistical test applied was the Chi-square test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed a significant relationship between using HMIS utilization and

the effectiveness of digital education among patients with T2DM, with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$). Better implementation of HMIS was associated with higher effectiveness of digital education, reflected in improved patient knowledge, understanding, and motivation in disease management. Optimizing HMIS as a digital education platform is recommended to improve service quality and disease management in healthcare facilities.

Keywords: Hospital Management Information System, Digital Health Education, Type 2 Diabetes Mellitus, Health Promotion, Outpatient Care

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 merupakan salah satu penyakit tidak menular kronis yang prevalensinya terus meningkat secara global maupun di Indonesia [1]; [2]. Penyakit ini menjadi tantangan serius dalam sistem pelayanan kesehatan karena memerlukan pengelolaan jangka panjang, termasuk edukasi berkelanjutan kepada pasien [3]. Edukasi kesehatan yang efektif menjadi komponen penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, diet, serta perubahan gaya hidup yang berkelanjutan [4].

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi DM menunjukkan peningkatan signifikan dalam satu dekade terakhir, dengan Indonesia menempati peringkat tinggi jumlah penderita DM di dunia [5]. Di Sulawesi Utara, termasuk Kota Tomohon, kasus DM tipe 2 juga mengalami peningkatan, khususnya pada pasien rawat jalan di rumah sakit rujukan seperti RS Gunung Maria Tomohon [6]; [7]. Kondisi ini

menunjukkan perlunya inovasi dalam sistem edukasi kesehatan yang lebih efektif dan berkelanjutan [8].

Edukasi kesehatan tradisional yang dilakukan secara langsung oleh tenaga kesehatan sering menghadapi keterbatasan waktu, beban kerja, serta keterbatasan media pendukung [9]. Akibatnya, pemahaman pasien terhadap penyakit DM tipe 2 masih belum optimal, yang berdampak pada rendahnya kepatuhan terhadap terapi dan kontrol gula darah yang tidak stabil. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi digital yang lebih efisien dan mudah diakses pasien [10]; [11].

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem yang dirancang untuk mengintegrasikan seluruh data dan proses pelayanan kesehatan di rumah sakit, termasuk aspek klinis dan non-klinis [12]. Dalam konteks modernisasi layanan kesehatan, SIMRS tidak hanya berfungsi sebagai sistem administrasi, tetapi juga berpotensi menjadi platform pendukung edukasi digital kepada pasien,

termasuk edukasi penyakit kronis seperti DM tipe 2 [13].

Pemanfaatan edukasi digital berbasis sistem informasi kesehatan menjadi semakin penting seiring meningkatnya kebutuhan akan layanan yang cepat, efektif, dan berkelanjutan [14]. Edukasi digital memungkinkan pasien untuk mengakses informasi kesehatan secara mandiri, berulang, dan sesuai kebutuhan [15]. Namun, implementasi integrasi edukasi digital melalui SIMRS masih belum optimal di banyak fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit di daerah [16].

Apabila efektivitas edukasi digital tidak ditingkatkan melalui optimalisasi SIMRS, maka akan berdampak pada rendahnya literasi kesehatan pasien DM tipe 2 [17]. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan komplikasi seperti nefropati, retinopati, neuropati, serta peningkatan angka rawat inap ulang. Selain itu, beban pembiayaan kesehatan juga akan meningkat baik bagi pasien maupun sistem pelayanan kesehatan.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas edukasi kesehatan secara konvensional atau penggunaan aplikasi kesehatan berbasis mobile, namun masih terbatas kajian yang secara spesifik menganalisis hubungan SIMRS dengan efektivitas edukasi digital promosi

kesehatan pada pasien rawat jalan DM tipe 2. Novelty penelitian ini terletak pada integrasi peran SIMRS sebagai variabel sistem informasi rumah sakit yang dikaitkan langsung dengan efektivitas edukasi digital dalam konteks pelayanan rawat jalan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi berbasis digital meningkatkan kepatuhan pasien DM secara signifikan [18]. Demikian juga penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi rumah sakit meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan [19]. Penelitian lain juga menyatakan bahwa media edukasi digital berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pasien DM [20]. Integrasi teknologi informasi dalam layanan kesehatan meningkatkan efisiensi komunikasi tenaga kesehatan dan pasien. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi SIMRS dalam edukasi kesehatan digital [21].

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan efektivitas edukasi digital promosi kesehatan DM tipe 2 pada pasien rawat jalan di RS Gunung Maria Tomohon?" Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pemanfaatan SIMRS dengan efektivitas edukasi digital promosi kesehatan DM tipe

2, serta mengidentifikasi sejauh mana pemanfaatan SIMRS dapat mendukung peningkatan efektivitas edukasi pada pasien rawat jalan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional study, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen Penggunaan (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit/SIMRS) dengan variabel dependen (efektivitas edukasi digital promosi kesehatan DM tipe 2) yang diukur pada satu waktu pengambilan data. Penelitian ini dilaksanakan di RS Gunung Maria Tomohon, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan April 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan dengan diagnosis Diabetes Melitus Tipe 2 yang mendapatkan layanan edukasi kesehatan di RS Gunung Maria Tomohon. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu pasien DM tipe 2 rawat jalan, semua usia, mendapatkan edukasi digital atau layanan informasi berbasis sistem rumah sakit, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi: pasien dengan gangguan kognitif

berat atau kondisi yang tidak memungkinkan mengisi kuesioner. Jumlah sampel dapat ditentukan menggunakan rumus Slovin Teknik sampling yang digunakan adalah consecutive sampling. Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yang didefinisikan sebagai tingkat pemanfaatan sistem informasi rumah sakit oleh pasien dalam mengakses informasi kesehatan dan edukasi digital terkait Diabetes Melitus Tipe 2. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert yang mencakup indikator kemudahan akses, kemudahan penggunaan, kelengkapan informasi, dan manfaat informasi yang diperoleh. Skor kemudian dikategorikan menjadi penggunaan SIMRS baik dan kurang baik berdasarkan nilai median atau cut-off yang telah ditentukan.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria valid apabila nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel ($\alpha = 0,05$). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai $\alpha \geq 0,70$

menunjukkan reliabilitas yang baik. Seluruh item yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur skala Likert yang terdiri atas dua variabel utama, yaitu penggunaan SIMRS dan efektivitas edukasi digital promosi kesehatan Diabetes Melitus Tipe 2. Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Variabel penggunaan SIMRS diukur melalui indikator kemudahan akses, kemudahan penggunaan, kelengkapan informasi, dan manfaat informasi, sedangkan efektivitas edukasi digital diukur melalui indikator peningkatan pengetahuan, pemahaman, kepatuhan, dan perubahan perilaku kesehatan. Besar

sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, dan teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling hingga diperoleh 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Kuesioner terdiri dari dua bagian utama: Penilaian penggunaan SIMRS, Penilaian efektivitas edukasi digital. Data dianalisis menggunakan Analisis univariat yang terdiri atas distribusi frekuensi, dan variabel serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara SIMRS dan efektivitas edukasi digital. Uji bivariat menggunakan Chi Square. Penelitian telah memperoleh ethical clearance dari Komite Etik Penelitian Kesehatan yang berwenang di RS Gunung Maria Tomohon. Prinsip etika penelitian yang diterapkan meliputi Informed consent; Confidentiality; Voluntary participation; Beneficence dan Non-maleficence.

HASIL

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	(f)	(%)
Umur		
26–35	6	6.0
36–45	18	18.0
46–55	42	42.0
>55	34	34.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	32.0
Perempuan	68	68.0
Pendidikan		
SD	12	12.0

SMP	24	24.0
SMA	46	46.0
Perguruan Tinggi	18	18.0
Pekerjaan		
IRT	40	40.0
Wiraswasta	22	22.0
PNS	10	10.0
Petani/Buruh	14	14.0
Pensiunan	14	14.0
Lama Menderita DMT2		
<1 tahun	12	12.0
1–5 tahun	46	46.0
6–10 tahun	28	28.0
>10 tahun	14	14.0

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden pendidikan SMA (46%), bekerja sebagai IRT berusia di atas 45 tahun (76%), berjenis (40%), serta sebagian besar telah menderita kelamin perempuan (68%), memiliki DM tipe 2 selama 1–5 tahun (46%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Pemanfaatan SIMRS	(f)	(%)
Optimal	61	61.0
Kurang optimal	39	39.0
Total	100	100

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 2, distribusi berada pada kategori optimal, yaitu frekuensi variabel pemanfaatan Sistem sebanyak 61 responden (61,0%). Sementara Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) itu, sebanyak 39 responden (39,0%) menilai menunjukkan bahwa sebagian besar pemanfaatan SIMRS masih berada pada responden menilai pemanfaatan SIMRS kategori kurang optimal.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Edukasi Digital Promosi Kesehatan DM Tipe 2

Efektivitas Edukasi Digital	(f)	(%)
Efektif	64	64.0
Kurang efektif	36	36.0
Total	100	100

Sumber: Data Primer (2026)

Tabel 3, menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi frekuensi variabel efektivitas responden menilai edukasi digital yang edukasi digital promosi kesehatan DM tipe 2 diterima termasuk dalam kategori efektif,

yaitu sebanyak 64 responden (64.0%).
Sebaliknya, sebanyak 36 responden (36.0%)

menilai edukasi digital yang diberikan masih
kurang efektif.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Efektifitas Edukasi Digital				Total		p value	Odds Rasio (OR) 95% (Convidence-Interval)
Pemanfaatan SIMRS	Efektif		Kurang Efektif		n	%		
	n	%	n	%				
Optimal	50	82.0	11	18.0	61	100	0.001	2.206 (1.030-6.233)
Kurang optimal	14	35.9	25	64.1	39	100		
Total	64	64.0	36	36.0	100	100		

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan pemanfaatan SIMRS yang optimal, akan lebih banyak memiliki efektivitas edukasi digital yang efektif (82,0%) dibandingkan responden dengan pemanfaatan SIMRS kurang baik (35.9%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0.001$

($p<0.05$); $OR=2.206$; $CI: (1.030-6.233)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan SIMRS dengan efektivitas edukasi digital promosi kesehatan pada pasien DM tipe 2 rawat jalan.

PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien rawat jalan DM tipe 2 di RS Gunung Maria Tomohon telah merasakan pemanfaatan SIMRS yang cukup baik dalam mendukung pelayanan kesehatan, termasuk akses terhadap informasi dan edukasi kesehatan berbasis digital. Implementasi edukasi digital pada pasien DM tipe 2 rawat jalan telah memberikan dampak positif terhadap penerimaan informasi kesehatan, meskipun masih terdapat sebagian responden yang

belum merasakan efektivitasnya secara optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan efektivitas edukasi digital promosi kesehatan pada pasien DM tipe 2 rawat jalan di RS Gunung Maria Tomohon. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi dan pemanfaatan SIMRS, semakin efektif pula edukasi digital yang diterima oleh pasien.

Hal ini memperkuat asumsi bahwa sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai enabler dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan berbasis edukasi [22].

Secara konseptual, temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Sistem Informasi Kesehatan (Health Information System Theory) yang menyatakan bahwa integrasi data, aksesibilitas informasi, dan kualitas output sistem akan berdampak pada peningkatan efektivitas pelayanan kesehatan [23]. SIMRS sebagai sistem terintegrasi memungkinkan tenaga kesehatan mengakses data pasien secara cepat, sehingga edukasi yang diberikan menjadi lebih terarah, personal, dan sesuai kondisi klinis pasien DM tipe 2 [24]; [25].

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan manfaat (perceived usefulness) berpengaruh terhadap penerimaan teknologi [23]. Dalam konteks penelitian ini, ketika SIMRS dinilai mudah digunakan dan memberikan manfaat dalam proses edukasi digital, maka efektivitas edukasi kepada pasien akan meningkat karena tenaga kesehatan lebih optimal dalam memanfaatkan sistem tersebut [26].

Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi rumah sakit berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam aspek efisiensi komunikasi dan dokumentasi klinis. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan saat ini, di mana SIMRS terbukti memiliki peran signifikan dalam mendukung proses edukasi kesehatan berbasis digital [27].

Temuan lain juga melaporkan bahwa edukasi berbasis digital pada pasien DM tipe 2 mampu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan secara signifikan. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengaitkan peran sistem informasi rumah sakit sebagai infrastruktur utama edukasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa SIMRS dalam penelitian ini memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara teknologi dan intervensi edukasi pasien [28].

Selanjutnya, temuan lain menemukan bahwa media edukasi digital seperti video edukasi dan aplikasi kesehatan dapat meningkatkan literasi kesehatan pasien DM. Namun, efektivitas media tersebut sangat bergantung pada sistem pendukung yang mengintegrasikan distribusi informasi. Dalam konteks ini, SIMRS berperan sebagai sistem distribusi informasi yang memastikan

edukasi digital dapat diakses secara konsisten oleh pasien rawat jalan [29].

Temuan penelitian sebelumnya menegaskan bahwa integrasi teknologi informasi dalam layanan kesehatan mampu meningkatkan efisiensi pelayanan dan mempercepat proses komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien. Temuan ini memperkuat hasil penelitian saat ini, bahwa SIMRS tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga memperkuat interaksi edukatif antara tenaga kesehatan dan pasien DM tipe 2 [30].

Secara empiris, hubungan signifikan antara SIMRS dan efektivitas edukasi digital juga dapat dijelaskan melalui konsep information quality dalam sistem informasi, yang mencakup akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu informasi. Ketika SIMRS mampu menyediakan informasi yang akurat dan mudah dipahami, maka edukasi digital yang diterima pasien menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan [31].

Dari perspektif manajemen kesehatan, hasil ini menunjukkan bahwa optimalisasi SIMRS dapat menjadi strategi penting dalam penguatan program pengelolaan penyakit kronis seperti DM tipe 2. Dengan sistem yang terintegrasi, tenaga kesehatan dapat melakukan edukasi berbasis data (data-driven education), sehingga intervensi yang

diberikan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Hal ini sangat penting dalam upaya menekan komplikasi jangka panjang DM [32].

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa SIMRS memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas edukasi digital promosi kesehatan pada pasien DM tipe 2. Temuan ini memperluas bukti empiris sebelumnya dengan menambahkan dimensi baru yaitu integrasi sistem informasi rumah sakit dalam proses edukasi pasien. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur SIMRS, pelatihan tenaga kesehatan, serta pengembangan fitur edukasi digital dalam sistem menjadi rekomendasi penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan efektivitas edukasi digital promosi kesehatan pada pasien DM tipe 2 di RS Gunung Maria Tomohon, yang menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan SIMRS maka semakin efektif pula proses edukasi digital yang diterima pasien dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi pengelolaan

penyakitnya; oleh karena itu, disarankan agar rumah sakit mengoptimalkan SIMRS tidak hanya sebagai sistem administrasi tetapi juga sebagai platform edukasi kesehatan yang terintegrasi, tenaga kesehatan meningkatkan pemanfaatan sistem dalam pemberian edukasi berbasis data pasien, pasien diharapkan lebih aktif mengakses informasi kesehatan digital yang tersedia, serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan desain yang lebih kuat seperti longitudinal atau intervensi serta menambahkan variabel lain seperti literasi digital dan outcome klinis untuk memperkaya bukti ilmiah di bidang ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain cross-sectional tidak memungkinkan peneliti untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara penggunaan SIMRS dan efektivitas edukasi digital. Kedua, data diperoleh melalui kuesioner self-report sehingga berpotensi menimbulkan bias informasi dan bias sosial. Ketiga, penelitian dilakukan pada satu rumah sakit sehingga generalisasi hasil ke fasilitas kesehatan lain perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau multicenter dengan

jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh evidensi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rosaline MD, Herlina S, Anggraeni DT, Tobing DL, Sari SL, Lestari SE, et al. Manajemen Perawatan Kaki Diabetes Melitus Dengan “Happy Foot Care Program” Sebagai Pencegahan Komplikasi Pada Penderita Diabetes Melitus. J Kreat Pengabd Kpd Masy [Internet]. 2025;8(3):1373–83. Available from: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.19282>
2. Rosyidah NN, Cahyono EA. Diabetes Mellitus Tipe 2: Artikel Review. Enferm Cienc [Internet]. 2025;3(1):44–63. Available from: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i3.19282>
3. Nurhandayani T, Setyawati R, Melastuti E. Hubungan Efikasi Diri dan Tingkat Stres dengan Manajemen Perawatan Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Essentia J Med Pract Res [Internet]. 2025;1(2):407–21. Available from: <https://doi.org/10.65310/6fcsj263>
4. Susanti AD, Wahyono D, Galistiani GF, Studi P, Farmasi M, Farmasi F, et al. Pengaruh Intervensi Edukasi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup 2039

- Pasien Hipertensi : Tinjauan Naratif. Maj Farm [Internet]. 2026;22(1):103–13. Available from: <https://doi.org/10.22146/farmaseuti.k.v22i1.115544>
5. Adilah BN, Sani FN, Yudhianto KA. Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus. J Penelit Perawat Prof [Internet]. 2024;6(5):2615–24. Available from: <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i5.3860>
6. Raranta DG, Kuhon FV, Palandeng HMF. Diabetes melitus tipe 2 dan perilaku dokter keluarga di Kota Manado. J Kedokt Komunitas Dan Trop [Internet]. 2023;11(2):483–8. Available from: <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i5.3860>
7. Diklit RS Gunung Maria Tomohon. Data Kunjungan Pasien DM Tipe 2. Tomohon; 2025.
8. Amry RY, Rahayu BA, Maulana N, Yulianthi D, Anggoro S, Khamid A, et al. Gaya Hidup Sehat : Pemanfaatan Aplikasi Kesehatan Untuk Pencegahan Diabetes Pada Remaja. MARTABE J Pengabd Masy [Internet]. 2025;8(10):3884–91. Available from: <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i10.3884-3891>
9. Yatni SH, Suhardi M, Murtikusuma RP, Setiawan Y. Pandangan Tenaga Kesehatan Terhadap Tantangan Dalam Memberikan Edukasi Kesehatan Di Daerah Terpencil. DIAGNOSA J Has Ris dan Pengemb Ilmu Kesehat. 2026;1(1):30–8.
10. Rahmah FB, Rohmana VM, Santika AP. Analisis Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Output Terapi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. J Kesehat Tambusai. 2026;7(1):2363–74.
11. Anastasya F, Nurmayunita H, Mufarokhah H. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Pandawangi. J Artif Intell Digit Bus. 2026;4(4):9485–92.
12. Fadilla NM, Setyonugroho W. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. J Tek Inform dan Sist Inf. 2021;8(1):357–74.
13. Rambe DH, Lubis M, Ritonga N, Purba SH. Solusi Teknologi SIMRS dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Kesehatan Publik di Indonesia. JRIKUF J Ris Ilmu Kesehat Umum. 2040

- 2025;3(1):33–43.
14. Ahmed M, Okesanya O, Olaleke N, Adigun O, Adebayo U, Oso T, et al. Integrating Digital Health Innovations to Achieve Universal Health Coverage: Promoting Health Outcomes and Quality Through Global Public Health Equity. *Healthc* [Internet]. 2025;13(9):1060. Available from: <https://doi.org/10.3390/healthcare13091060>
15. Marhawati. Optimalisasi Edukasi Kesehatan Berbasis Sistem Informasi Digital bagi Pasien Rawat Jalan di RS Wisata UIT. *J Pengabdian Kpd Masyarakat Mandiri*. 2025;4(1):130–6.
16. Cita Y, Miranda A, Fandani M, Mahputra S, Aura I, Irawan F, et al. Tantangan Implementasi Simrs Dari Perspektif Tenaga Kesehatan : Studi Kualitatif Di Rumah Sakit Daerah. *Al-Ihtiram Multidisciplinary Journal of Social Sciences* [Internet]. 2025;4(1):121–32. Available from: <https://doi.org/10.59027/al-ihitiram.v4i1.965>
17. Wiasa InD. Kendali Mutu dan Kendali Biaya Rumah Sakit: Strategi Value-Based Healthcare di Era JKN [Internet]. Cetakan I. Makassar: Madza Media; 2026. Available from: <https://doi.org/10.59027/al-ihitiram.v4i1.965>
18. Purnomo RBA, Melastuti E, Wahyuningsih IS. Media Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan. *J Penelit Kesehatan Suara Forikes*. 2025;16(4):1092–7.
19. Yuliana S, Hartono B. Penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit dalam menunjang peningkatan pelayanan di rumah sakit. *J Kesehatan Masyarakat* [Internet]. 2024;17(2):64–9. Available from: <https://doi.org/10.47317/jkm.v17i2.670>
20. Fitriyani W, Kurniasari R. Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja. *J Untuk Masyarakat Sehat* [Internet]. 2022;6(2):190–5. Available from: <https://doi.org/10.47317/jkm.v17i2.670>
21. Nurfaidah N, Hafizha YC, Yeni H. Transformasi Efisiensi Layanan Kesehatan dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Provinsi Sulawesi Barat. *JEMSI J Ekon Manaj Sist Inf*. 2025;6(3):1929–41.
22. Maharani HK, Andika IPJ, Yuliati TS, Dharma YPT. *Sanitas : Journal of Health , Medical , and Psychological* 2041

- Studies Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan. Sanitas J Heal Medical, Psychol Stud [Internet]. 2026;2(1):71–80. Available from: <https://doi.org/10.65310/gpavgs76>
23. Shahmoradi L, Habibi-Koolaee M. Integration of Health Information Systems to Promote Health. Iran J Public Heal. 2016;45(8):1096–7.
24. Hidayatuloh C. Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Dalam Mendukung Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Era Digital. Innov J Soc Sci Res. 2025;5(4):11285–303.
25. Wahyuni A, Nasution N, Alawiyah H. Peningkatan Efektivitas Penerapan SIMRS dalam Pengelolaan Rekam Medis Elektronik di RSIA Mutiara Bunda. J Vokasi. 2025;9(2):284–9.
26. Wagiu SA. RSUD dr. M. Haulussy Ambon. 2025 [cited 2025 Jan 7]. SIMRS: Transformasi Digital dalam Dunia Kesehatan. Available from: <https://rsudhaulussymaluku.com/artikel/rqiXN270v2>
27. Farhiyah NL, Faizah H, Hartono B, Daud AG. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam Pemenuhan Pelayanan Kesehatan. J Artif Intell Digit Bus. 2025;4(3):1716–20.
28. Ahmed MM, Okesanya OJ, Olaleke NO, Adigun OA, Adebayo UO, Oso TA, et al. Integrating Digital Health Innovations to Achieve Universal Health Coverage: Promoting Health Outcomes and Quality Through Global Public Health Equity. Healthc [Internet]. 2025;13(9):1060. Available from: <https://doi.org/10.3390/healthcare13091060>
29. Makdalena Y, Muawanah RC, Tianto A. Pemanfaatan Media Digital Oleh Tenaga Kesehatan Pasien Di Klinik Pratama Mulia Kabupaten Kubu Raya Tahun 2025. J Kesehat Panca Bhakti Lampung. 2025;2(1):22–6.
30. Amallia A. Digitalisasi Kesehatan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan. Med J Nusantara [Internet]. 2024;3(3):151–8. Available from: <https://doi.org/10.55080/mjn.v3i3.1103>
31. Hidayanto AN, Hidayat D, Restiani Y, Andikarya RO. Kemudahan , Manfaat dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Teknologi SIMRS Pada Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokerto. J Knowl Manag [Internet]. 2024;18(2):001–11.

Available from: <https://doi.org/10.52434/jkm.v18i2.41892>

32. Handayani P, Iskandar Y. Peran tik dalam tranformasi sistem informasi kesehatan. J Ther [Internet]. 2025;1(3):304–18. Available from: <https://doi.org/10.70476/jmk.v1i3.003>

3